



**PENERAPAN MEDIA *BLOCK DIENES* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS I SD NEGERI KAPOTA YUDHA KOTA
MAKASSAR**

Nurul Khatimah Muin¹, Amrah², Nurfaizah AP³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: nurulkhatimahm@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: amrah@unm.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: nurfaizah.ap@unm.ac.id

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRACT

This study aims to describe the application of block dienes media to improve student learning outcomes in mathematics subject for first grade students of SD Negeri Kapota Yudha Makassar City. The approach used is a qualitative approach and this type of research is classroom action researc-h (PTK) which consists of 2 cycles, where each cycle includes the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The focus of this research is the application of media block dienes and students' mathematics learning outcomes. The subjects of this study were teachers and all 28 grade I students at SD Negeri Kapota Yudha Makassar City in the even semester of 2021/2022. Data collection techniques used are observation, tests and documentacion. The data analysis used is qualitative. Based on the data obtained in the first cycle, the results of observation of teacher teaching activities were in the good category (B) with student learning outcomes in the sufficient category (C) with student learning tests results in the less category (K), while in the cycle II the results of observations of teacher teaching activities were in the good category (B) with student learning outcomes in the good category (B) with the results of student learning tests in the goods category (B). The conclusion of this study is the application block dienes media can improve the mathematics learning process of first grade students of SD Negeri Kapota Yudha Makassar City.

Keywords: *Block Dienes Media, Learning Outcomes, Mathematics.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *block dienes* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, obsrvasi dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan media *block dienes* dan hasil belajar matematika siswa. Subjek dari penelitian ini adalah satu orang guru dan seluruh siswa kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar yang berjumlah 28 orang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kategori baik (B) dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dengan hasil tes belajar siswa berada pada kategori kurang (K), sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kategori baik (B) dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B) dengan hasil tes belajar siswa berada pada kategori baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan Media *block dienes* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar.

Kata Kunci : Media Block Dienes, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya yang dapat

mempercepat pengembangan potensi manusia agar mampu mengemban tugas yang diberikan, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Melalui pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan rumusan Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber-sumber belajar yang mendorong terjadinya proses belajar. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar (Ratumanam, 2018). Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, Wasliman (Susanto, 2013, h. 12) mengatakan bahwa:

Hasil belajar peserta didik merupakan interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan serta daktof eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan Agung (Hendriana dan Afrilianto, 2017) yang menyatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting dalam proses pembelajaran. Indikator utama berhasil tidaknya guru dalam melakukan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar pada siswa.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya menciptakan kondisi atau situasi yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa bersemangat menerima pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan menengah”. Sehingga berdasarkan rumusan tersebut guru memiliki peran penting untuk mendidik ataupun membimbing siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Siswa melakukan proses belajar artinya terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, dan dari sebelumnya tidak memiliki motivasi menjadi memiliki motivasi. Tujuan utama pembelajaran dikelas adalah bagaimana membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi ini harus dibangun oleh guru dengan menggunakan strategi yang tepat. Siswa akan mengingat materi ajar yang kita sampaikan jika disampaikan dengan cara yang tepat.

Terdapat banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Ilmu tersebut dikemas dalam bentuk mata pelajaran, yang kemudian diberikan kepada siswa di sekolah dasar dan sekolah menengah. Khususnya di Sekolah Dasar (SD), terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa salah satunya mata pelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting bagi semua jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika adalah rangkaian bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah. Menurut Wandini & Banurea (2019, h. 1) menyatakan bahwa “Pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, matematika adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan dan juga masuk ke dalam satu mata pelajaran yang diuji secara nasional dengan mata pelajaran lainnya”. Matematika mempelajari tentang pemecahan masalah dan penalaran yang erat kaitannya dengan bilangan, geometri, dan pengukuran, serta pengolahan data.

Dalam penerapannya di Sekolah Dasar, mata pelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan sikap berpikir kritis, sikap logis, dan juga sikap kreatifitas siswa. Selain itu, matematika bertujuan untuk mengembangkan dan melatih siswa dalam meningkatkan berpikir logis, menerapkan konsep, dan memecahkan masalah sehari-hari. Maka dari itu, matematika merupakan salah satu mata

pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Karena matematika merupakan ilmu dasar dari ilmu-ilmu yang lain.

Siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran memahami konsep-konsep matematika selain terjadinya proses komunikasi antara guru dan peserta didik juga masih sangat diperlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda konkret yang dapat diterima oleh akal siswa. Sejalan dengan teori kognitif Piaget (Susanto, 2013) rentang usia anak sekolah dasar (7-12 tahun) terletak pada tahap operasional konkrit. Berdasarkan perkembangan kognitifnya, anak usia sekolah dasar umumnya mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak sehingga memerlukan benda-benda nyata dalam proses pembelajarannya. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan sehingga dapat dipahami oleh siswa. Dengan kata lain penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit dan realistik.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai (Nurrita, 2018, h.174). Dengan menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan juga membantu guru agar proses pembelajaran jadi lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan media, dalam proses pembelajaran siswa dapat melibatkan aktivitas fisik dan mental dalam kegiatan melihat, meraba dan memanipulasi alat peraga yang sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tertarik mengeksplor situasi di sekitar mereka dengan perasaan senang dan penggunaan media yang tepat akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk membantu suatu proses pembelajaran atau wahana fisik yang dapat digunakan guru untuk lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 dan 28 Januari 2022 di SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar kelas I terlihat dalam proses pembelajaran bahwa siswa kurang fokus dan semangat mengikuti proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru dan terlihat guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran diketahui terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti menduga bahwa proses pembelajaran yang terjadi kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa

Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam mengantisipasi hal tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Mengingat akan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran dan juga peran guru dalam pemilihan media tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk membantu jalannya proses belajar agar lebih mudah menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa dalam hal tersebut yaitu media *Block Dienes* dalam mata pelajaran matematika. Karena media *Block Dienes* atau balok satuan ini menurut Khaerunnisa (2021) ialah salah satu media yang sangat bermanfaat untuk mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Selain dalam materi penjumlahan dan pengurangan, media *Block Dienes* ini merupakan salah satu media pembelajaran yang juga dapat digunakan untuk menanamkan konsep dasar bilangan, nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan dan ribuan) serta dapat digunakan dalam operasi hitung bilangan kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan media yang dapat digunakan dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan yaitu *Block Dienes*. Alasan penggunaan media *Block Dienes* dalam pembelajaran matematika antara lain materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena media ini mampu memvisualisasikan konsep penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk konkrit yang menarik, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan, serta pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran *Block Dienes* ini telah menjadi bahan penelitian oleh Patmawati (2018) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media *Block Dienes* terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Murid Kelas I SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kelurahan Kapasa Kota Makassar, menyatakan bahwa penggunaan media *Block Dienes* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada materi penjumlahan murid kelas I SD Inpres Kapasa Kecamatan

Tamalanrea Kelurahan Kapasa Kota Makassar. Keadaan ini dapat dilihat pada tes yang menunjukkan nilai rata-rata siswa lebih tinggi yaitu 78,4 dibandingkan dengan pretest yang menerima perlakuan melalui media pembelajaran *Block Dienes* yaitu 48,8.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Khaerunnisa (2021) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media *Block Dienes* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Block Dienes* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 235 Bolong Kabupaten Luwu. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan *block dienes* pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Media *Block Dienes* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Kapota Yudha Makassar”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar, ada empat tahap yang lazim digunakan antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut dengan siklus. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan dua siklus atau lebih dengan menereapkan media *Block Dienes* pada siswa kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 1 bulan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar. Subject dari penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki, dan 12 orang siswa perempuan.

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal dengan dengan pihak sekolah yang akan ditempati meneliti dengan tujuan perizinan untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, menganalisis materi dibuku, membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan media *Block Dienes*, lembar observasi serta keperluan lain yang mendukung pelaksanaan penelitian secara maksimal.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan melakukan penelitian selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu mengajak siswa untuk menyimak materi penjumlahan sesuai dengan bacaan teks yang terdapat dalam buku, yang dilanjutkan dengan penggunaan media *block dienes* dilanjutkan dengan pengerjaan LKPD yang telah di bagikan kemudian melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan pertemuan kedua yaitu mengajak siswa untuk menyimak materi pengurangan sesuai dengan bacaan teks yang terdapat dalam buku, yang dilanjutkan dengan penggunaan media *block dienes* dilanjutkan dengan pengerjaan LKPD yang telah di bagikan kemudian melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 4c35 menit. Setelah penerapan media *block dienes*, peneliti akan memberikan soal di kelas untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan data dan mengolah data hasil dari penelitian. Data yang telah didapatkan akan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian yaitu penerapan media *Block Dienes* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Pengumpulan data dengan observasi yaitu dengan mengamati secara langsung penggunaan media *Block Dienes* untuk memperoleh informasi tentang perilaku guru dan siswa saat penerapan media *Block Dienes* dilaksanakan. Pada lembar observasi ini terdapat kegiatan guru dan siswa terkait dengan langkah-langkah pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu tes tertulis yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Teknik pengumpulan data berupa tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Tes pada penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk essay yang dibuat sebanyak 6 soal yang akan divalidasi oleh dosen ahli sebelum digunakan dalam penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi demi menunjang kelengkapan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat seperti

gambar terlaksananya kegiatan proses pembelajaran, lembar soal tes dan kondisi lingkungan belajar siswa.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang terkait dengan penerapan media *Block Dienes*. Setelah mengumpulkan data dari responden, maka data yang diperoleh harus mempunyai skala dalam penelitiannya. Rumus untuk menghitung persentase yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pencapaian Target} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Catatan:

Jika deskriptor dilakukan dengan baik : 3

Jika deskriptor dilakukan dengan kurang baik : 2

Jika deskriptor dilakukan dengan tidak baik : 1

Tabel 3.1 Persentasi Aktivitas Pembelajaran

Kategori	Persentase aktivitas
Baik	70% - 100%
Cukup	50% - 69%
Kurang	0% - 49%

Sumber: Arikunto, 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber rujukan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Pertemuan I	29	36	80,56%	Baik
Pertemuan II	27	30	90,00%	Baik
Rata-rata Presentase			85,28%	
Kategori			Baik	

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 29 dari skor maksimal 36 dengan presentase 80,56% dinyatakan dalam kategori baik (B). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 27 dari skor maksimal 30 dengan presentase 90% dinyatakan dalam kategori baik (B). Hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus I memperoleh rata-rata presentase 85,28% dinyatakan dalam kategori baik (B).

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Pertemuan I	23	36	63,89%	Cukup
Pertemuan II	21	30	70%	Baik
Rata-rata Presentase			66,94%	
Kategori			Cukup	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I diperoleh skor 23 dari skor maksimal 36 dengan presentase sebesar 63,89% yang termasuk dalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 21 dari skor maksimal 30 dengan presentase sebesar 70% yang termasuk dalam kategori baik (B). Hasil observasi belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata presentase yaitu 66,94% dinyatakan dalam kategori cukup (C).

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Skor nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Tuntas	70-100	12	42,85%	Standar KKM = 70
Tidak Tuntas	0-69	16	57,14%	
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa siklus I, frekuensi ketuntasan yang diperoleh siswa yang berada pada kategori tuntas terdapat 12 siswa dengan presentase 42,85% sedangkan pada kategori tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 57,14%. Berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang (K) dan dikatakan belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai tarif keberhasilan yaitu dengan presentase 75% siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil presentase ketuntasan belajar siswa siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil ketuntasan pada observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini disebabkan penggunaan media *block dienes* dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi proses belajar dan presentase ketuntasan siswa.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Pertemuan I	34	36	94,44%	Baik
Pertemuan II	28	30	93,33%	Baik
Rata-rata Presentase			94,17%	
Kategori			Baik	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan presentase 94,44% dinyatakan dalam kategori baik (B). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 28 dari skor maksimal 30 dengan presentase 91,67% dinyatakan dalam kategori baik (B). Hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus I memperoleh rata-rata presentase 94,17% dinyatakan dalam kategori baik (B).

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus II

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Pertemuan I	31	36	86,11%	Baik
Pertemuan II	27	30	90%	Baik
Rata-rata Presentase			88,05%	
Kategori			Baik	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan presentase sebesar 86,11% yang termasuk dalam kategori Baik (B). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 27 dari skor maksimal 30 dengan presentase sebesar 90% yang termasuk dalam kategori Baik (B). Hasil observasi belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata presentase yaitu 88,05% dinyatakan dalam kategori Baik (B).

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Skor nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Tuntas	70-100	24	85,71%	Standar KKM = 70
Tidak Tuntas	0-69	4	14,28%	
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 24 siswa dengan presentase 85,71% dinyatakan tuntas, dan terdapat 4 siswa dengan presentase 14,28% dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan

presentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan telah berhasil karena secara klasikal presentase hasil belajar siswa telah melebihi taraf keberhasilan yaitu dengan presentase 75% siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil presentase ketuntasan belajar siswa siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil presentase ketuntasan belajar siswa siklus I.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2022 dengan subjek penelitian kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Setelah itu, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas I peneliti menayakan masalah berdasarkan data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. didapatkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika adalah <70. Hasil belajar matematika dari 28 siswa terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Setelah itu peneliti menetapkan jadwal sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *block dienes* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar, baik hasil belajar siswa maupun aktivitas siswa dan guru.

1) Siklus I

Penerapan media *block dienes* pada siklus I masih belum maksimal. Hal ini disebabkan masih terdapat kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik dari aspek guru maupun siswa. Pada aktivitas mengajar guru terlihat sudah cukup baik yang dimana guru menekankan proses pembelajaran pada pengenalan media yang digunakan tetapi siswa yang terbilang baru mengenal media tersebut sedikit mengalami kesulitan untuk menerapkan langsung dengan baik sehingga hal tersebut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan dari 28 jumlah siswa hanya 10 siswa yang mencapai standar KKM dengan presentase 35,71%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 18 siswa dengan presentase 64,28%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Faktor yang menjadi penghambat yaitu dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media *block dienes* belum berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada penyajian materi juga belum maksimal karena peneliti yang bertindak sebagai guru lebih berfokus pada pengenalan konsep awal penggunaan media *block dienes* sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan, adapun terlihat sebagian besar siswa yang tidak mudah berinteraksi secara langsung dengan peneliti yang baru ia lihat sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum dapat memahami langkah-langkah dari penggunaan media *block dienes*.

Hal ini sejalan dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Saputra dkk (2018) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Melihat hasil penelitian pada siklus I belum sepenuhnya berjalan dengan baik, maka guru harus memahami semua tahapan proses pembelajaran dan menarik minat belajar siswa dengan menggunakan media *block dienes* agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

2) Siklus II

Proses pembelajaran dengan menerapkan media *block dienes* pada siklus II ini dilakukan untuk perbaikan atau refleksi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar dari 28 siswa terdapat 24 siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 85,71%. Berdasarkan perolehan hasil tes siklus II dapat dikaakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar mengalami peningkatan.

Kemudian hasil observasi siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada siklus I berada pada kategori Baik (B) dengan presentase 70,83% dan siklus II berada pada kategori baik (B) dengan presentase 92,5%. Sejalan dengan hal itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I yang masih berada pada kategori Cukup (C) dengan presentase 63,33% kemudian Siklus II meningkat pada kategori Baik (B) dengan presentase 96,66%.

Hasil penelitian pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru yang lebih aktif dalam mengajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang direncanakan. Kemudian guru juga lebih memahami tahapan proses pembelajaran dan membimbing siswa langkah-langkah penggunaan media *block dienes* sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa merasa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, langka-langkah penggunaan media *block dienes* dapat terlaksana dengan baik dan siswa mampu memahami cara menerapkan media *block dienes* pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini sejalan dengan (khaerunnisa, 2021) yang mengemukakan bahwa “media *block dienes* merupakan salah satu media yang sangat bermanfaat untuk mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.’

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan media *block dienes* efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media *block dienes* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa siklus I dari 28 jumlah siswa hanya 10 siswa yang mencapai standar KKM dengan presentase 35,71%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 18 siswa dengan presentase 64,28%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siklus I siswa berada pada kategori kurang (K). Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat telah mengalami peningkatan dimana dari 28 jumlah siswa hanya 10 siswa yang mencapai standar KKM dengan presentase 35,71%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 18 siswa dengan presentase 64,28%. Hal tersebut dapat dikatakan hasil tes belajar siswa berada pada kategori baik (B). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *block dienes* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Kapota Yudha Kota Makassar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan pembelajaran dengan menggunakan media *block dienes* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan memperhatikan kesesuaian materi dan indikator yang akan dicapai.
2. Bagi siswa sebaiknya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusiass, serta perasaan senang terkait dengan penggunaan media *block dienes* pada proses pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat lebih mengembangkan tahapan penggunaan media *Block Dienes* menjadi lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hendriana, Heris dan Afrilianto. 2017. *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama.

- Khaerunnisa. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Block Dienes Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Khaerunnisa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 319–326.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>
- Patmawati, Nur. 2018. Pengaruh Media Blok Dienes Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Murid Kelas I Sd Inpres Kapasa Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Skripsi*, 6.
- Ratumanan dan Imas Rosmiati. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wandini, R. R., & Banurea, O. K. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD*. Medan: CV. Widya Puspita. <https://core.ac.uk/download/pdf/196543227.pdf>